

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara faktor kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penggunaan metode FIFO dan metode rata-rata dilihat dari penggunaan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* www.idx.com berupa *annual report* atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Serta menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 144 perusahaan, didapatkan 77 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan waktu penelitian selama 3 tahun. Sehingga total observasi yang diteliti berjumlah 231 observasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan skala nominal yaitu 0 apabila manajer tidak memiliki saham dan 1 apabila manajer memiliki saham, terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer yang tidak memiliki saham, maka manajer cenderung menggunakan metode FIFO untuk meningkatkan laba yang tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan

bonus. Sebaliknya, manajer yang memiliki saham perusahaan, akan cenderung memilih menggunakan metode rata-rata untuk melakukan penghematan pajak;

2. Variabel variabilitas persediaan diproksikan menggunakan koefisien variasi standar deviasi persediaan akhir dibagi dengan rata-rata persediaan akhir, tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini dikarenakan setiap tahun perusahaan cenderung menggunakan metode persediaan yang sama. Selain itu, terdapat perusahaan yang memiliki variabilitas persediaan rendah, akan tetapi menggunakan metode FIFO. Hal tersebut memungkinkan bahwa adanya keinginan manajer untuk memperoleh laba yang tinggi. Sementara, sampel pada penelitian ini didominasi dengan perusahaan yang menggunakan metode rata-rata agar dapat melakukan *income smoothing*, hal tersebut diduga merupakan salah satu penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini;
3. Variabel margin laba kotor yang diproksikan menggunakan laba kotor dibagi penjualan bersih, terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode persediaan, dapat mempertimbangkan tinggi rendahnya rasio margin laba kotor untuk menentukan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Selain itu, margin laba kotor dapat menjadi pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Manajer diharuskan menentukan kebijakan pemilihan metode penilaian persediaan secara tepat, sehingga dapat memberikan pandangan serta perbandingan yang menarik perhatian bagi manajer dan investor. Apabila laba yang didapatkan perusahaan relatif kecil, maka daya tarik investor untuk menanamkan modalnya menurun. Akan tetapi, disisi lain manajer juga harus mempertimbangkan dampak dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan ketika laba yang dihasilkan tinggi, maka akan berdampak pada pajak yang tinggi juga.
2. Perusahaan harus menerapkan kebijakan dalam menggunakan metode penilaian persediaan akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun. Dengan diterapkannya kebijakan yang konsisten maka akan mempermudah dalam membandingkan laporan keuangan tiap tahunnya. Sebaliknya, apabila mengubah kebijakannya, maka akan memberikan dampak yang sangat fluktuatif sehingga menjadi sulit dalam membandingkan laporan keuangan tiap tahunnya.
3. Investor juga harus memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara keseluruhan. Tidak hanya terfokuskan pada laba yang disajikan, akan tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pemahaman yang baik

mengenai informasi keuangan, maka investor dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya.

4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu untuk menelusuri perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap penerapan metode penilaian persediaan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Sehingga pemerintah dapat mengeksekusi perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran dengan mudah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dari keterbatasan penelitian yang ada, diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi periode selama 3 tahun, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode penelitian lebih dari 3 tahun. Dengan periode yang lebih panjang diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan tidak bias;
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan dan margin laba kotor dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Maka dari itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang lainnya, seperti variabilitas harga pokok penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, rasio lancar dan sebagainya;
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti menambahkan sampel perusahaan lain selain manufaktur, agar dapat dianalisis bagaimana pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan selain manufaktur;

4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang memakai salah satu metode persediaan. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan yang menggunakan kedua metode persediaan atau memasukkan perusahaan yang melakukan pergantian metode persediaan.